

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

***FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU PELAPORAN KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT X TAHUN 2020***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :



Yemima Irawanti

1605015110

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

***FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU PELAPORAN KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT X TAHUN 2020***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

Yemima Irawanti

1605015110

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

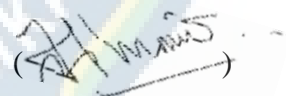
Nama : Yemima Irawanti
NIM : 1605015110
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pelaporan
Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT X Tahun
2020

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 22 Juni 2020

TIM PENGUJI

Penguji I : Nanny Harmani, S.KM., M.Kes



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yemima Irawanti
NIM : 1605015110
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
Pelaporan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian
Produksi PT X Tahun 2020

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 6 Juni 2020

TIM PENGUJI

Penguji II : Ikhwan Ridha Wilti, S.KM., M.KM



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA**

Skripsi, Mei 2020

Yemima Irawanti,

“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT X Tahun 2020”

xxi + 116 halaman, 21 Tabel, 9 gambar + 4 lampiran

ABSTRAK

PT. X adalah perusahaan yang bergerak dibidang flexible, memiliki potensi bahaya tinggi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Masih kurangnya kesadaran pekerja dalam pelaksanaan pelaporan kecelakaan kerja dapat menghambat praktik keselamatan kerja diperusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaporan kecelakaan kerja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor internal (usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, riwayat cedera, *unsafe action*) dan faktor eksternal (dukungan rekan kerja, dukungan atasan, *punishment*, dan *unsafe condition*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi PT X yang berjumlah 193 pekerja dan sampel penelitian ini berjumlah 143 pekerja. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja dengan pelaporan kecelakaan kerja yang baik sebanyak 67,1%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada 9 variabel yang berhubungan dengan pelaporan kecelakaan kerja yaitu variabel usia (*Pvalue* 0,021), jenis kelamin (*Pvalue* 0,009), pendidikan (*Pvalue* 0,030), pengetahuan (*Pvalue* 0,000), *unsafe action* (*Pvalue* 0,035), dukungan rekan kerja (*Pvalue* 0,016), dukungan atasan (*Pvalue* 0,002), *punishment* (*Pvalue* 0,037), dan *unsafe condition* (*Pvalue* 0,035). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan riwayat cedera, sikap, dan masa kerja dengan (*Pvalue* > 0,05).

Kata kunci: Pelaporan, Kecelakaan Kerja, Pekerja.

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
PUBLIC HEALTH PROGRAM STUDY
OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY**

Thesis, May 2020

Yemima Irawanti,

"Factors related to work accident reporting behavior of workers in the production department at PT X year 2020"

xxi + 116 pages, 21 tables, 9 image + 4 attachments

ABSTRACT

PT. X is a company engaged in the field of flexible, has high potential hazards that can cause workplace accidents The lack of employee awareness in the implementation of work accident reporting can hamper workplace safety practices in the company. This study aimed to identify factors related to job accident reporting.

This study is a quantitative study with cross sectional design. The factors studied are internal factors (age, gender, education, years of service, knowledge, attitude, injury history, unsafe action) and external factors (coworker support, supervisor support, punishment, and unsafe condition). The population of this study is the total production of PT X production of 193 workers and this sample of 143 workers. Determination of samples using proportional random sampling technique. This study used primary data as a questionnaire. Data analysis was performed using chi-square test.

The results showed that workers with a good job accident reporting were 67.1%. The results of the bivariate analysis showed that there were 9 variables related to job accident reporting namely age (Pvalue 0.021), gender (Pvalue 0.009), education (Pvalue 0.030), knowledge (Pvalue 0.000), unsafe action (Pvalue 0.035), coworker support (Pvalue 0.016), superiors support (Pvalue 0.002), punishment (Pvalue 0.037), and unsafe condition (Pvalue 0.035). While variables that were not related to injury history, attitude, and years of service (Pvalue > 0.05).

Keywords: reporting, work accident, employee

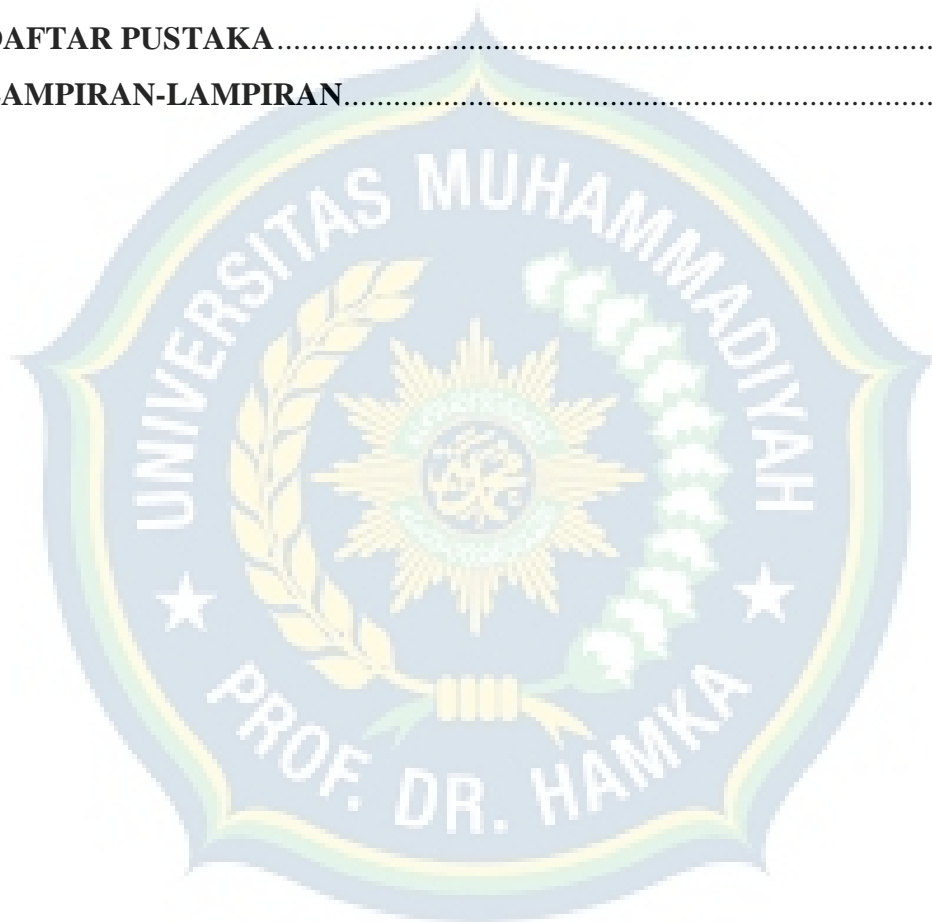
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat	6
1. Manfaat bagi Mahasiswa	6
2. Manfaat bagi Fakultas	7
3. Manfaat bagi Perusahaan	7
4. Manfaat bagi Masyarakat	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pelaporan Kecelakaan Kerja	9
1. Pengertian Pelaporan	9

2. Pelaporan Kecelakaan Kerja	9
3. Prosedur Pelaporan Kecelakaan Kerja	10
4. Tujuan dan Manfaat Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	11
5. Sanksi tidak melaporkan kecelakaan kerja.....	11
B. Kecelakaan Kerja	11
1. Pengertian Kecelakaan Kerja.....	12
2. Kategori Kecelakaan Kerja	12
3. Teori Kecelakaan Kerja.....	14
4. Alasan dan Kendala Kecelakaan Kerja Tidak dilaporkan	20
5. Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	21
C. Perilaku	21
1 Definisi Perilaku.....	21
2. Teori Perubahan Perilaku.....	22
D. Faktor yang Berhubungan dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	24
1. Faktor Internal	25
2. Faktor Eksternal.....	28
E. Kerangka Teori.....	32
BAB III KERANGKA KONSEP & DEFINISI OPERASIONAL	
A. Kerangka Konsep.....	34
B. Definisi Operasional.....	36
C. Hipotesis	40
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Pengumpulan Data	43
1. Data Primer	43
2. Data Sekunder	44
E. Validitas dan Reabilitas Kuesioner.....	44
F. Pengolahan Data	45
1. Editing.....	45
2. Coding.....	45

3. Entry.....	46
4. Cleaning	46
5. Skoring	46
6. Tabulating	49
H. Analisis Data.....	53
1. Analisis Univariat	49
2. Analisis Bivariat	50
BAB V HASIL	
A. Gambaran Tempat Penelitian	51
1. Profil Perusahaan.....	51
2. SMK3	51
3. Visi & Misi.....	51
4. Kebijakan Perusahaan.....	52
5. Kebijakan K3.....	52
6. Produk Yang Dihasilkan	53
7. Pelayanan Kesehatan	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Analisis Univariat	54
2. Analisis Bivariat	58
C. Variabel Yang Berhubungan & Tidak Berhubungan	68
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja PT X.....	69
B. Hubungan Faktor Internal Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	71
1. Hubungan Usia Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	71
2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	74
3. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	76
4. Hubungan Masa Kerja Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	77
5. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan.....	79
6. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	81
7. Hubungan Riwayat Cidera Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	82
8. Hubungan <i>Unsafe Action</i> Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	84
C. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	85

1. Hubungan Dukungan Rekan Kerja Dengan Pelaporan Kecelakaan.....	85
2. Hubungan Dukungan Atasan Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan ..	87
3. Hubungan <i>Punishment</i> Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan	88
4. Hubungan <i>Unsafe Condition</i> Dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan ..	90
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB VII SIMPULAN & SARAN	
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

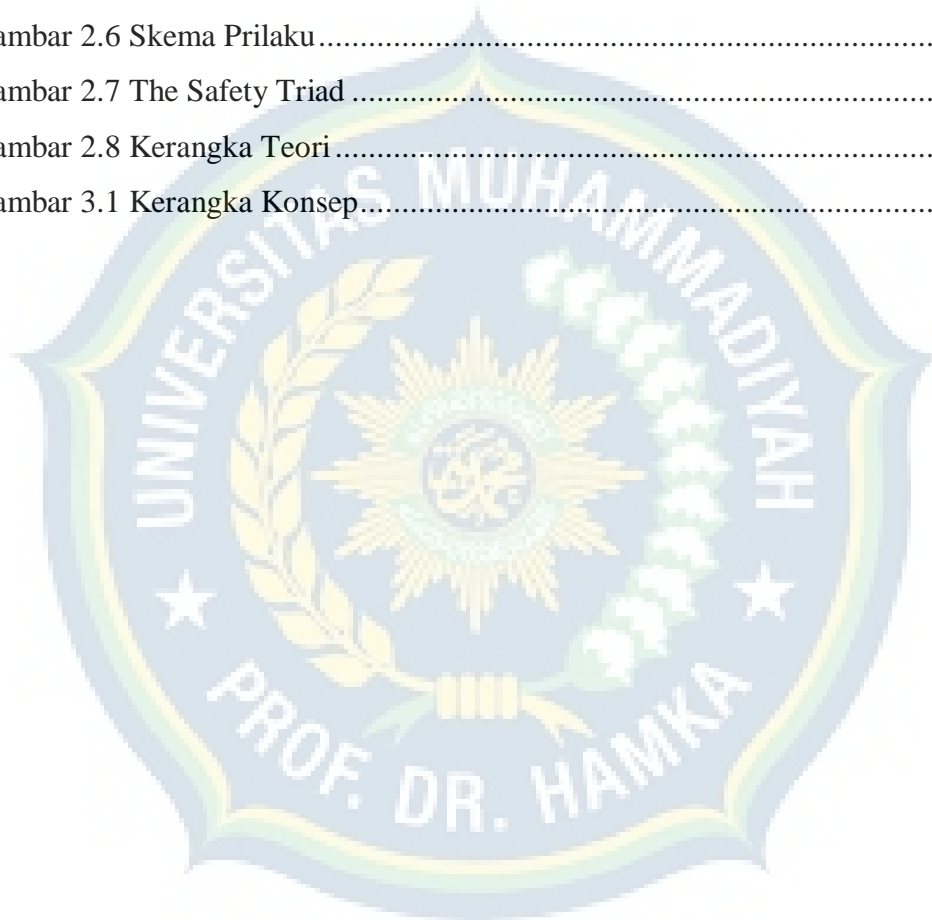


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	36
Tabel 4.1 Jumlah Populasi	41
Tabel 4.2 Perhitungan Sampel	43
Tabel 4.3 Kode Variabel.....	45
Tabel 4.4 Skoring Variabel Sikap	47
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pelaporan Kecelakaan Kerja	54
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Faktor Internal	54
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	57
Tabel 5.4 Hubungan Usia Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	58
Tabel 5.5 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	59
Tabel 5.6 Hubungan Pendidikan Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja	60
Tabel 5.7 Hubungan Masa Kerja Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja	61
Tabel 5.8 Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja	61
Tabel 5.9 Hubungan Sikap Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja	62
Tabel 5.10 Hubungan Riwayat Cidera Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	63
Tabel 5.11 Hubungan Unsafe Action Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja	64
Tabel 5.12 Hubungan Dukungan Rekan Kerja Dengan Pelaporan Kecelakaan ..65	65
Tabel 5.13 Hubungan Dukungan Atasan Dengan Pelaporan Kecelakaan	65
Tabel 5.14 Hubungan Punishment Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	66
Tabel 5.15 Hubungan Unsafe Condition Dengan Pelaporan Kecelakaan Kerja...67	67
Tabel 5.16 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teori Domino	15
Gambar 2.2 Teori Swiss Cheese	16
Gambar 2.3 Teori Bird	17
Gambar 2.4 Piramida Kecelakaan	18
Gambar 2.5 Tahap Manajemen Kecelakaan.....	19
Gambar 2.6 Skema Prilaku.....	23
Gambar 2.7 The Safety Triad	24
Gambar 2.8 Kerangka Teori.....	33
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Pengambilan Data	104
Lampiran 2 Legalitas Penelitian	105
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	106
Lampiran 4 Form Pelaporan Kecelakaan Kerja.....	114



DAFTAR ISTILAH

HSE	: Health Safety and Environment
OHSAS	: Occupational Health and Safety Assessment Series
PT	: Perseroan Terbatas
BPJS	: Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial
ILO	: International Labour Organization
K3	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
SMK3	: Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
AS/NZS	: Australian Standard & New Zealand Standard



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin modern khususnya pada mesin-mesin produksi dinilai mampu mempercepat pencapaian target produksi setiap tahun. Namun masih terabaikannya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) membuat penerapan K3 diindustri belum maksimal. Padahal interaksi antara pekerja dengan alat produksi dapat menjadi resiko bahaya, apabila diabaikan dapat mengakibatkan kejadian kecelakaan kerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 3 Tahun 1998 tentang tata cara pelaporan kecelakaan kerja pasal 1, mengatakan bahwa kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.

Menurut International Labour Organization (2018) setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan yang terjadi ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja mengalami penyakit akibat kerja. ILO (2018) telah memperkirakan bahwa pekerja yang mengalami penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja mencapai 2.78 juta pekerja, yang menyebabkan pekerja meninggal setiap tahun. Setiap tahun, jumlah kecelakaan kerja non fatal selalu lebih banyak dibandingkan dengan kecelakaan kerja yang berakibat fatal. Menurut perkiraan ILO (2018), terjadi 374 juta kecelakaan kerja non fatal yang dialami oleh pekerja setiap tahun. Kecelakaan kerja memiliki dampak yang cukup serius bagi penghasilan para pekerja (ILO, 2018). Di Indonesia angka kecelakaan kerja menunjukkan grafik peningkatan. Tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara ditahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Dalam aturan Perundang-undangan, perusahaan memiliki tanggung jawab atas kejadian yang menimpa pekerjanya sebagaimana ditegaskan dalam pasal 1367 ayat 3 KUH Perdata yang mengatakan bahwa majikan-majikan dan orang yang mengangkat orang lain untuk mewakili urusan-urusan mereka adalah bertanggung jawab tentang kerugian yang

diterbitkan oleh pelayan-pelayan atau bawahan-bawahan mereka didalam melakukan pekerjaan untuk mana orang-orang ini dipakainya. Maka dari itu sebuah perusahaan *wajib melaksanakan* Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) khususnya prosedur pelaporan kecelakaan kerja.

Salah satu kewajiban pengusaha adalah menerapkan SMK3 dengan salah satu caranya yaitu membuat prosedur pelaporan kecelakaan kerja yang baik serta mengontrol jalannya sistem pelaporan kecelakaan kerja. Sebuah kejadian yang tidak teridentifikasi dengan baik dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar terlebih lagi apabila kejadian tersebut tidak dilaporkan (Nurvita, 2015). Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 11 ayat 1 mengatakan, pengurus diwajibkan melaporkan tiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya, pada pejabat yang ditunjuk oleh menteri tenaga kerja. Menurut Permenaker RI Per.03/MEN/1998 tentang tata cara pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan, pengurus atau pengusaha wajib melaporkan kecelakaan secara tertulis kepada Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja Setempat dalam waktu tidak lebih dari 2 x 24 jam terhitung sejak terjadinya kecelakaan. Untuk penetapan jaminan bagi pekerja dalam peraturan menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Tata cara penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan hari tua bagi peserta bukan penerima upah, pasal 20 mengatakan bahwa perusahaan wajib melaporkan kecelakaan kerja yang menimpa peserta kepada BPJS Ketenagakerjaan dan dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam waktu tidak lebih dari 2 x 24 jam sejak terjadinya kecelakaan kerja sebagai laporan tahap I.

Untuk dapat melihat sebuah gambaran laporan kecelakaan kerja sudah atau belum mampu menggambarkan kejadian sesungguhnya dilapangan, maka harus dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya (Winnaputri, 2017). Dalam teori Bird kecelakaan kerja dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu, hampir celaka (*near miss*), kecelakaan ringan, dan kecelakaan berat. Kejadian hampir celaka merupakan dasar dari

piramida kecelakaan. Setiap kecelakaan kerja sekecil apapun harus dilaporkan sehingga dapat diselidiki dan dianalisa untuk mencari faktor penyebab agar dapat segera dilakukan perbaikan, dengan tujuan agar tidak terulang kejadian yang sama bahkan kejadian yang lebih besar (Ramli, 2010).

Semua pekerja memiliki resiko yang sama untuk terjadinya kecelakaan kerja, termasuk juga para pekerja dengan usia muda. Pekerja dengan usia muda lebih banyak memiliki resiko terjadinya kejadian yang tidak dikehendaki seperti kecelakaan kerja. Faktor yang dapat mempengaruhi mereka memiliki resiko lebih tinggi adalah pengalaman dalam bekerja, jenjang pendidikan, dan keterampilan. Para pekerja seringkali tidak menyadari akan tanggung jawab dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dan kemungkinan sangat enggan melaporkan risiko K3 di tempat kerjanya (ILO, 2018).

Perilaku yang kurang baik dan tingkat kesadaran yang rendah membuat para pekerja membutuhkan dorongan agar mau berpartisipasi dalam melaporkan suatu kejadian yang terjadi ditempat kerja. Tidak adanya dorongan, dapat membuat para pekerja enggan berbicara tentang kejadian yang terjadi di tempat kerja dengan berbagai alasan. Tidak jarang pekerja beralasan takut jika pengusaha akan melakukan hal yang merugikan pekerja. Pola pikir yang salah dapat berakibat pada kurangnya partisipasi pekerja dalam melakukan pelaporan kecelakaan. Penting untuk pekerja dapat mengerti dan menerapkan perilaku yang aman tanpa mendapat sanksi yang berat dari pengusaha (ILO, 2018). Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 03 Tahun 1998 tentang tata cara pelaporan kecelakaan kerja pasal 2 menyebutkan bahwa pengurus perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan setiap kejadian kecelakaan yang terjadi ditempat kerja kepada pimpinannya.

Selain tingkat kesadaran pekerja yang rendah, sanksi atau denda yang diberikan kepada perusahaan yang tidak melaporkan kejadian kecelakaan kerja di perusahaanya kepada pemerintah juga tergolong rendah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang

Keselamatan Kerja diatur dalam Bab XI Ketentuan-Ketentuan Penutup, Pasal 15 ayat 2 dapat memberikan ancaman pidana atas pelanggaran peraturannya dengan hukuman kurungan selama-lamanya 3 bulan atau denda setinggi-tingginya Rp.100.000,-. Undang-undang ini sudah tidak relevan untuk digunakan di zaman sekarang, sehingga tidak jarang perusahaan mengabaikan pelaporan kecelakaan kerja. Seharusnya sebuah undang-undang dibuat untuk dapat memberikan efek jera bagi para pengusaha atau para pelanggar K3.

Beberapa penelitian menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan hambatan, kesadaran, dan niat dalam melaksanakan pelaporan kecelakaan kerja. Prang dan Jorgensen (2014) dalam penelitiannya tentang hambatan pelaporan insiden di antara perawat yang bekerja di panti jompo menyatakan kurangnya dukungan dan budaya, ketakutan akan fitnah dan konflik, rutinitas yang tidak jelas, pengetahuan, waktu dan tingkat keparahan adalah pendorong utama untuk tidak melaporkan insiden. (Jaidi, 2018) dalam penelitiannya terhadap pekerja proyek konstruksi pembangunan gedung menyatakan ada hubungan antara pendidikan, shift kerja, dan dukungan atasan dengan kesadaran pelaporan kecelakaan kerja. Suprpto (2016) dalam penelitiannya di rumah sakit x terhadap perawat yang menyatakan terdapat hubungan bermakna antara norma, sikap, pengetahuan, dan persepsi perawat terhadap intensi pelaporan kecelakaan kerja.

PT X adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor industri *flexible and furniture*. Pemilihan lokasi pada PT X berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pasal 5 menyebutkan bahwa, Apabila dalam suatu perusahaan memiliki tingkat resiko bahaya yang tinggi dan memiliki karyawan lebih dari 100 orang, maka perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk menerapkan SMK3 di perusahaannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang ada pada PT X. Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan, PT X memiliki jumlah pekerja pada unit produksi sebanyak 193 pekerja.

PT X memiliki 7 line yang paling beresiko untuk terjadinya kecelakaan kerja. Selain berinteraksi dengan mesin, line berikut juga berinteraksi langsung dengan material kimia. Line tersebut yaitu *foaming, cutting electronic, cutting general, cutting matras, cutting industrial, rebonded, dan joint seal*. Dari kejadian kecelakaan kerja yang dilaporkan, unsafe action adalah penyebab yang paling sering yang mengakibatkan kecelakaan kerja. PT X mengategorikan kecelakaan kerja berdasarkan 4 kategori yaitu nyaris celaka, kecelakaan ringan, kecelakaan sedang, dan kecelakaan berat. Kecelakaan kerja PT X yang tercatat pada tahun 2018 pernah terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan telinga kiri seorang pekerja robek, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 3 kecelakaan kerja yang 2 diantaranya dengan kategori sedang yang mengakibatkan kuku jari pekerja lepas dan mengakibatkan kepala pekerja robek. Kecelakaan kerja yang terjadi adalah akibat dari *unsafe action*.

Untuk mempermudah pekerja dalam melakukan pelaporan kecelakaan kerja PT X telah memiliki sarana pelaporan kecelakaan kerja berbasis *E-reporting*. Pelaksanaan *E-reporting* dilakukan dengan cara memindai kode QR yang telah ditempelkan pada papan informasi tiap line, masuk kedalam website dan melakukan pelaporan kecelakaan kerja yang terjadi meliputi tanggal, waktu, lokasi, dan kronologi kejadian. Serta pekerjaan yang sedang dilakukan dan jenis kecelakaan kerja yang dialami. Sayangnya, perilaku pelaporan pada pekerja masih kurang baik. Hal ini di buktikan dari hampir tidak pernah ada yang melaporkan kejadian kecelakaan kerja pada sistem pelaporan tersebut. Dari fakta dan data yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT X.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Studi pendahuluan telah peneliti lakukan di PT X, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 4 orang anggota tim HSE (*Health, Safety, Environment*), dapat dibuat kesimpulan bahwa para

pekerja memiliki perilaku yang kurang baik serta kesadaran yang masih rendah untuk melaporkan kecelakaan kerja yang mereka alami. kecelakaan kerja dengan kategori ringan dan nyaris celaka sering kali terlewatkan dari catatan dan tidak dilaporkan oleh pekerja. Pekerja baru melaporkan kejadian kecelakaan kerja setelah luka yang dialami tidak kunjung membaik atau dengan kata lain pekerja baru akan melaporkan kecelakaan kerja berdasarkan *urgency* dan dampak langsung yang ditimbulkan dari kejadian yang pekerja alami.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 4 orang pekerja di PT X, dapat dibuat kesimpulan bahwa alasan pekerja tidak melaporkan kecelakaan kerja karena dianggap sebagai kejadian biasa karena belum menimbulkan cedera atau hanya mendapat cedera ringan yang menurut pekerja tidak perlu dilaporkan. Pekerja baru akan melaporkan kecelakaan kerja apabila telah terjadi situasi darurat yang mengharuskan seorang pekerja mendapatkan pelayanan medis. Perilaku dan kesadaran pekerja yang kurang baik untuk melaporkan kecelakaan kerja membuat peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT X.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT X

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran perilaku pelaporan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT X
- b. Mengetahui gambaran faktor internal responden (Usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, riwayat cedera, *unsafe action*) di PT X
- c. Mengetahui gambaran faktor eksternal (dukungan rekan kerja, dukungan atasan, *punishment*, dan *unsafe condition*) di PT X

- d. Mengetahui hubungan antara faktor internal responden dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja di PT X
- e. Mengetahui hubungan faktor eksternal dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja di PT X

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu khususnya kesehatan masyarakat. Penulis juga mendapatkan suatu pengalaman baru dan langsung terjun kelapangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan mengenai masalah yang diteliti.

2. Manfaat bagi Fikes UHAMKA

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah sumber referensi dalam proses belajar mengajar, sekaligus menambah informasi dan wawasan mahasiswa Fikes UHAMKA mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja.

3. Manfaat bagi Perusahaan PT X

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui gambarkan perilaku pelaporan kecelakaan kerja di perusahaan. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi dalam meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya pelaporan kecelakaan kerja. Sehingga data kecelakaan kerja dapat tercatat dengan baik dan dapat digunakan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah mengapa sebuah kecelakaan kerja bisa terjadi. Dengan demikian akan memudahkan perusahaan untuk mencegah terulang kembali suatu kejadian yang menyebabkan kerugian dan memudahkan dalam pencarian alternatif pemecahan masalah yang tepat.

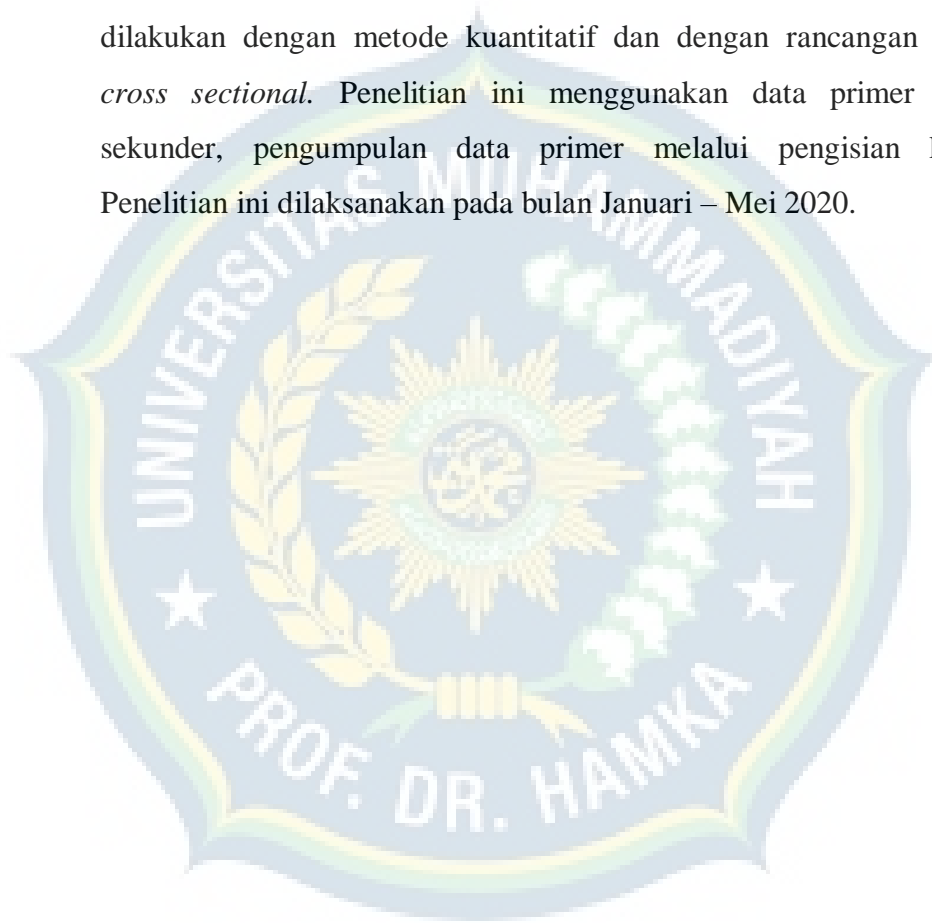
4. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perilaku

aman khususnya dilingkungan kerja dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan informasi ilmiah kepada masyarakat terkait perilaku pelaporan kecelakaan kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat perilaku pelaporan kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja pada unit produksi serta faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi PT X. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, pengumpulan data primer melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2020.



DAFTAR PUSTAKA

- Alqaf, Aidil Zaki. (2017). Hubungan antara Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Harian di PT Lembah Karet. Skripsi. Universitas Andalas
- Anizar. (2009). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anugraheni, Titani Suci Novemiawati. (2003). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Melaksanakan Program Safety Toyota "0" Accident Project (STOP 6) Di Stamping Tools Division-Sunter II Plant PT Toyota Astra Motor Jakarta. Skripsi. Universitas Indonesia
- Arifin, Zaenal. (2005). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Tetap dan Karyawan Subkontraktor di PT Bukaka Teknik Utama Cilenungsi Bogor. Skripsi. Universitas Indonesia
- Arifin, Zainal. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryanto, Lambang. (2016). Hubungan Pelatihan, Status Kerja, Latar Belakang Pendidikan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja pada Total E&P Indonesia. Skripsi. Undip
- Attwood, Daryl,. (2006). *Occupational accident model-Where have we been and where are we going?. Journal of Loss Prevention in the process industries*, Vol 19, 664--682
- Australian & New Zealand Standard 4801. (2001). *Occupational health and safety management systems-Specification with guidance for use*. Diakses 19 Januari 2020.<https://www.saiglobal.com/PDFTemp/Previews/OSH/as/as4000/4800/4801.pdf>
- Australian Standard. (1990). *Australian Standard AS 1885.1-1990: Workplace Injury and Disease Recording Standard*. Diakses 19 Januari 2020. https://www.safeworkaustralia.gov.au/system/files/documents/1702/workplaceinjury_diseaserecordingstandard_workplace_1990_pdf.pdf

- Azwar, Saifuddin. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang, Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa
- Bird, F. E., & Germain, G. L. (1996). *Practical loss control leadership*. Loganville, Georgia: Det Norske Verita.
- Bridges, W. G. (2000). *Get near misses reported, process industry incidents: Investigation protocols, case histories, lessons learned*. In *Center for chemical process safety international conference and workshop*. New York: American Institute of Chemical Engineers.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2019). *Angka Kecelakaan Cenderung Meningkatkan BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan 1,2 Milyar*. Diakses 15 Desember 2020 <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*. Dalam <http://kategori-umurmenurut-Depkes.html>. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2020
- Dewi, Fitriana Candra Dewi., Priyadi Nugraha P & Baju Widjasena. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan APD di Sentra Pengasapan Ikan Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5, No. 5
- Di Lorio, Colleen Konicki. 2005. *Measurement In Health Behavior, Methods for Research and Education*. Jossey-Bass : San Francisco
- Dupont International Company. (2011). *Buku panduan auditor Wise edisi pertama*. Jakarta: PT Gramedia
- Efendi, Ferry & Makfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : salemba medika.
- Endroyo, Bambang & Tugino. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Konstruksi*. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 9, No. 1
- Fakhrunnisa. (2018). *Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bongkar Muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang*. Skripsi. Padang.

- Fuady, Munir. (2007). *Sosiologi Hukum Kontemporer, Interaksi Kekeuasaan,Hukum, dan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Geller, E.S. 2001. *The Psychology Of Safety Handbook*. Lewis Publisher. Boca Raton London: New york Washington, D.C
- Green, Lawrence W., & Marshall W. Kreuter . (2000). *Health Promotion Planning An Educational and Environment Approach. Second Edition, Mayfield Publishing Company*. Toronto: London
- Handoko, Hani. (2010). *Manajemen personalia & sumberdaya manusia (2rd ed)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, Reni Agustina. (2016). Pengaruh Faktor *Pedisposing, Enabling* dan *Reinforcing* Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi di Puskesmas Bagan Batu. *Jurnal JUMANTIK*. Vol. 1, No. 1
- Hargiyarto, Putut, dkk. 2008. *Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan Kerja bagi Guru dan Teknisi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: Pengabdian pada Masyarakat*.
- Harlan, Arta Novita Harlan,. & Indriati Paskarini. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya. *Journal of Occupational Safety , Health and Environment*.Vol. 1, No. 1
- Hartoko, Yosef. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia. Skripsi. UNY.
- Haryanto., Sahrudin., & Arifuddin. (2007). *Akutansi Sektor Publik Edisi Pertama*. Semarang: UNDIP.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Haston, Priyo sutanto & Luknis Sabri. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helda. (2007). Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja dan Faktor Pekerjaan dengan Kecelakaan Kerja di Perusahaan Meuble Kayu Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Jurnal MKM*. Vol. 02 No. 01
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo

- ILO. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Diakses 18 Januari 2020. http://www.oit.org/wcm5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf
- ILO. (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Diakses 31 Januari 2020. https://www.ilo.org/wcm5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_237650.pdf
- ILO. (1998). *Safety and Health in Forestry Work*. Diakses 21 Januari 2020. https://www.ilo.org/wcm5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_151754.pdf
- Jaidi, Aiman Muhammad., Yuliani Setyaningsih., & Ida Wahyuni. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6, No. 1, ISSN: 2356-3346.
- Jaji. (2012). Faktor Manusia dan Faktor Pekerjaan Berhubungan dengan Penyebab Kecelakaan Kerja pada Pekerja Kemplang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3, No. 1
- Jawawi, Iskandar. (2008). Beberapa Faktor Resiko yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja di PT Hok Tong Pontianak (Pabrik Crum Rubber). Skripsi. Pontianak.
- Jayatri, Enda Agus. 2014. Faktor Individu dan Faktor pembentu Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku K3 di Unit Operational PT Bukit Asam Tahun 2014. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Jones, S., Kirchsteiger, C., & Bjerke, W. (1999). *The importance of near miss reporting to further improve safety performance. Journal of Loss Prevention in the Process Industri*. Vol 12
- Kemendes RI. (2015). Situasi Kesehatan Kerja. Diakses 14 Januari 2020. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kesja.pdf>
- Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor: 84/BW/1998 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Pengisian dan Penggunaan Formulir Pemeriksaan dan Pengkajian Analisis Statistik Kecelakaan.

- Kristianti, Intan., & Abdul Rohim Tualeka. (2017). Hubungan *Safety Inspection* dan Pengetahuan dengan *Unsafe Action* di Departemen Rolling Mill
- Kurniasari, Novita Dian. (2013). Perbedaan Sikap Disiplin Berlalu Lintas Ditinjau dari Jenis Kelamin. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Wahid., Yuliani Setyaningsih., & Ida Wahyuni. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Pekerja, *Safety Morning Talk* (SMT) dan *Housekeeping* dengan Kejadian *Minor Injury* pada Pekerja diproyek Pembangunan Gedung Kantor PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5, No. 3. ISSN: 2356-3346.
- Kusuma, Suma'mur Prawira. (2006). Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: PT Gunung Agung, 2006
- Kusuma, Suma'mur Prawira. (2009). *Higiene* Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta : agung seto.
- Kusumarini, Dwi Ari. (2017). Perbedaan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* antara Sebelum dan Sesudah Safety Patrol. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Lapau, Buchari. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Marettia, Argihta. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Program STOP di PT X Indonesia Tahun 2011. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Mckinnon, R. C. 2012. *Safety Management Near Miss Identification, Recognition and Investigation*. US: CRC Press.
- Miranti., Hanifa Maher Denny., & Bina Kurniawan. (2018). Perbandingan Hasil Investigasi Penyebab Insiden dengan Menggunakan Metode Scat dan Metode Tripod. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6, No. 1
- Moemsiasiati, I. (2001). Sikap Karyawan Terhadap Seks Bebas ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin. Skripsi. Semarang : Univeristas Katholil Soegijapranata.
- Nurvita, Dwi. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pelaporan Bahaya pada Pekerja Teknisi Unit Maintenance di PT Pelita Air Service Area Kerja Pondok Cabe. Skripsi. UIN

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviandry, Ilham. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan APD pada Industri Pengelasan Informal di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Skripsi. UIN.
- OHSAS 18001. (2007). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja – Persyaratan. Diakses 22 Januari 2020. <https://nuruddinmh.files.wordpress.com/2013/08/ohsas-18001-2007-dual-language.pdf>
- Pasaribu, Fajar. (2018). Pengaruh Karakteristik Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7. ISBN 978-602-50710-6-5
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor: 03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Tata cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua bagi Peserta Bukan Penerima Upah
- Phimister, James R., Ulku Oktem, Paul R. Kleindorfer., & Howard Kunreuther. (2003). *Near-miss Incident Management in the Chemical Process Industry*. *Journal Risk Analysis*. Vol. 23, No. 3
- Prang, Ida Winsvold & Jorgensen, Lars Petter Jelsness. (2014). *Should I Report? A Qualitative Study of Barriers to Incident Reporting Among Nurses Working in Nursing Homes*. Vol. 35, Issue 6. 441--447.
- Qisthiyah, Qoimatul. (2017). Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT X Surabaya. Skripsi. Unusa
- Ramadan, Prilia Relastiani. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di LAB. CNC dan PLC SMKN 3 Yogyakarta. Skripsi. UNY.
- Ramli, Soehatman. (2010). Manajemen Risiko. Jakarta: PT Dian Rakyat

- Rakhmat, Jalaludin. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S dan Coulter. (2007). Manajemen, Edisi Kedelapan. Jakarta : PT Indeks
- Rosana, ellya. (2014). Kepatuhan Hukum Sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat. Jurnal TAPIs. Vol.10, No.1
- Santika, I Gusti Putu Ngurah Adi. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. Vol 1. ISSN : 2337 – 9561
- Santrock, John W. (2007). Psikologi Pendidikan edisi kedua. PT Kencana Media Group: Jakarta
- Sarwono, Solita. (2004). Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya (3rd ed). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiarsih, Yunita., Yuliani Setyaningsih., & Baju Widjasena. (2017). Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja *Mechanical Maintenance*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.5, No.5
- Shiddiq, Sholihin., Atjo Wahyu., & Masyitha Muis. (2014). Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman Di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa. Jurnal MKMI. 110--116.
- Siregar, Dewi Indah Sari. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Ringan di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi. Skripsi. UIN
- Suardi, Rudi. (2005). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PPM.
- Subekti dan R. Tjitrosudibio. (2008). Kitab Undang-Undang Hukum Perdata [Burgerlijk Wetboek]. Jakarta : Pradnya Paramita
- Sugihartono., Kartika N., Farida H., Farida Agus., & Siti Rohmah. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Suharso dan Retnoningsih. (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Lux ed). Semarang: Widya Karya.
- Suprpto, Sekar Wigati. (2016). Hubungan Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Pengetahuan Terhadap Intensi Pelaporan Kecelakaan

Kerja Perawat Rawat Inap Tulip dan Melati di Rumah Sakit X Kota Bekasi. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

Suyono, Karina Zain & Erwin Dyah Nawawinetu. (2013). Hubungan antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan Safety Behavior di PT DOK dan Perkapalan Surabaya Unit Hull Construction. Jurnal kesehatan dan keselamatan kerja. Vol. 2, No. 1

Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. (2012). Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Tim K3 FT UNY. (2014). Buku Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Diakses 2 Maret 2020 pada <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198812242014042002/pendidikan/Buku%20K3%20FT%20UNY.pdf>

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utami, Dwi Pratiwi. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) Pekerja Departemen Operasi II PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Tahun 2014. Skripsi. Universitas Sriwijaya

Wardhani, ambar sih. (2008). Kesadaran Perusahaan Terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja di PT. Astra Nissan Diesel indonesia. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Winnaputri, Nuralmasdini., Hanifa Maher Denn., & Ekawati. (2017). Studi Persepsi dan Niat Pekerja Lapangan dalam Melaporkan Kejadian Berbahaya dan Kecelakaan di Terminal Petikemas Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5, No. 5

Winarsunu. (2008). Psikologi Keselamatan Kerja. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Yunita. (2011). Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Ditinjau dari Motivasi Keselamatan Diri dan Jenis Kelamin. Skripsi. Univeristas Muhammadiyah Surakarta.